

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Di berbagai daerah, aktivitas perdagangan tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sosial yang membentuk pola ekonomi lokal.<sup>1</sup> Salah satu daerah yang memiliki aktivitas perdagangan yang cukup berkembang adalah Padang Serai, Kota Bengkulu. Sebagai salah satu pusat perdagangan di Bengkulu, kawasan ini menjadi tempat berjalannya berbagai aktivitas jual beli yang melibatkan pedagang kecil, menengah, dan besar. Namun, dalam dunia perdagangan sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan etika bisnis. Masih banyak ditemukan praktik bisnis yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip etika, seperti kecurangan dalam timbangan, manipulasi harga, kurangnya transparansi dalam transaksi, serta ketidakadilan dalam perlakuan terhadap konsumen.<sup>2</sup>

Perdagangan dalam Islam bukan sekadar aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki dimensi ibadah yang tinggi jika dilakukan dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad, & Yulianti, R. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 45-58. (2021).

<sup>2</sup> Rawan, F Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Pedagang Muslim. *Jurnal Etika Bisnis Islam*, . 10(1), 30-47. (2022).

niat yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:<sup>3</sup>

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

Artinya: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188).

Ayat ini menegaskan bahwa segala bentuk kecurangan dalam perdagangan, seperti suap, manipulasi harga, dan ketidakjujuran dalam transaksi, sangat dilarang dalam Islam.

Etika bisnis Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam ini, pelaku pedagang, baik penjual maupun pembeli, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap transaksi. Kasus penipuan harga atau kualitas barang di padang serai sering kali terjadi, yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Setiawan, D., & Sari, M Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pedagang terhadap Etika Bisnis Islam di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(3), 60-75. . (2023).

<sup>4</sup> Rahman, M. Keadilan dalam Penetapan Harga di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(3), 201-215. (2022)

Etika pada dasarnya menyangkut cara tindakan orang atau kelompok tertentu yang berarti moral, yaitu menyampaikan tata cara-norma perihal tindakan. Etika mengacu pada suatu tindakan yang dapat dilakukan ya atau tidak, apakah tindakan tersebut sesuai dengan adat atau tidak. Secara etimologis, “etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat”<sup>5</sup> istiadat, akhlak, budi pekerti, perasaan, sikap dan cara berpikir. Aristoteles menerangkan bahwa membagi konsep etika menjadi dua konsep, Yang pertama konsep Terminusus Technikus yaitu konsep etika yang dipahami dan dipelajari sebagai ilmu dengan mengkaji suatu masalah perbuatan atau perbuatan manusia. Yang kedua Manner dan Custome yaitu tata cara dan adat istiadat yang membahas etika yang menyangkut atau berkaitan dengan norma dan adat istiadat yang melekat pada sifat manusia yang erat kaitannya dengan makna baik dan buruk.<sup>5</sup>

Maka yang penting untuk mengkaji bagaimana etika bisnis Islam dapat diintegrasikan ke dalam perilaku pedagang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam berbisnis pada pedagang. Dengan ini pedagang tidak hanya menjadi tempat transaksi, tetapi juga

---

<sup>5</sup> ‘Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Bringining Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang’, 1.2 (2019), pp. 1–10.

menjadi ruang yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang diajarkan dalam Islam.

Kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak konsumen, beberapa penelitian YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) diantaranya marak mendapati pedagang yang curang atau menipu konsumen, tidak jarang konsumen merasa dirugikan. Data yang dimiliki YLKI tentang jumlah pelapor dari konsumen yang mengalami kerugian pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 65 laporan menjadi 103 laporan.<sup>6</sup> Pada saat ini kedua jenis tersebut harus bersaing keras dalam dunia perdagangan atau bisnis jual beli.<sup>7</sup>

Aktivitas jual-beli bisa terjadi di berbagai tempat, termasuk pada pedagang. Berdagang memiliki manfaat penting dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain, dan sebagian rejeki manusia diperoleh dari kegiatan ini. Pasar tradisional, atau yang juga disebut pasar rakyat saat ini, merupakan salah satu bentuk perdagangan yang masih menggunakan pendekatan sederhana, di mana

---

<sup>6</sup>Putri Agusti Sholeha, Laporan Wartawan Bangka Pos , dalam [Bangka.tribunnews.com/201804/23/tertipu -konsumen-bisa-lapor-ke-ykip](http://Bangka.tribunnews.com/201804/23/tertipu-konsumen-bisa-lapor-ke-ykip)) diakses pada 20 Oktober 2018

<sup>7</sup> Nurul Tari Rahmawati, Mulyadi Kosim, and Sutisna, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Leuwiliang, Kab. Bogor', *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.4 (2023), 894–907.

pembeli membayar langsung kepada penjual. Harga-harga di para pedagang biasanya lebih terjangkau dibandingkan dengan pasar modern, dan sering kali terjadi proses tawar menawar. Namun, pedagang hanya ramai pada pagi hari. Jenis pasar seperti ini bisa bersifat sementara atau tetap, dengan tingkat layanan yang terbatas.

Berdasarkan penemuan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa beberapa pedagang terlibat dalam bisnis yang tidak etis, seperti penipuan, monopoli, dan sejenisnya. Seperti bisnis yang kurang etis ini tidak hanya merugikan karyawan dan pelanggan, tetapi juga merusak reputasi bisnis dan dapat berdampak pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Di pedagang padang serai kota Bengkulu, ada beberapa masalah terkait etika bisnis dalam Islam. Misalnya, kebersihan tempat yang kurang terjaga. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa masalah terkait etika bisnis Islam pada pedagang di padang serai kota Bengkulu, seperti beberapa pedagang yang berbuat tidak jujur dalam berbisnis, seperti menjual barang palsu atau menipu pembeli tentang kualitas produk.<sup>8</sup>

Sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip kejujuran dan transparansi dalam berbisnis yang dijunjung dalam Islam. Misalnya, beberapa pedagang menaikkan harga

---

<sup>8</sup> Ambar Wati, Arman Paramansyah, and Dessy Damayanthi, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1.2 (2020), 184–200,

produk secara tidak adil atau memanfaatkan situasi tertentu untuk keuntungan lebih besar, yang melanggar prinsip keadilan dalam berbisnis dalam Islam. Selanjutnya, beberapa pedagang juga tidak memperhatikan kualitas produk yang dijual dan memasarkan barang cacat, manipulasi timbangan/takaran atau tidak memenuhi standar kualitas, yang juga melanggar prinsip tanggung jawab dalam berbisnis dalam Islam.<sup>9</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Supremansi dan Others di Kota Serbelawan menemukan adanya pedagang yang tidak memperhatikan hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang produk, memberikan pelayanan yang baik, dan menjamin keamanan produk. Semuanya bertentangan dengan prinsip bijaksana dalam berbisnis dalam Islam. Berdasarkan latar belakang masalah pada arena penelitian yang terbilang belum optimal jika ditinjau melalui etika bisnis Islam, maka dalam hal tersebut diperlukan serangkaian upaya yang meliputi pengimplementasian etika bisnis Islam di kalangan para pedagang di Kota Serbelawan yang mencakup penyuluhan tentang etika bisnis Islam, penerapan prinsip-prinsip etika

---

<sup>9</sup> M. Rasyid Hidayat and Amelia Rahmania, 'Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Journal of Islamic and Law Studies*, 3.2 (2019), pp. 92–107

bisnis Islam dalam praktik bisnis, serta melahirkan kerjasama antara pedagang dan konsumen.<sup>10</sup>

Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang, kelengkapan suatu informasi, daya tarik dan kelebihan suatu barang atau produk menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan pilihannya. Oleh karena itu, informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen. Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh konsumen. Nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Syu'ara: 181-183.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ<sup>١٨١</sup> وَزِنُوا  
بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ<sup>١٨٢</sup> وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا  
تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ<sup>١٨٣</sup>

Artinya: “Sempurnakan lah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 181 dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; 182, Dan janganlah kamu

---

<sup>10</sup> Supremasi Hukum and others, ‘Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics Mabarroh Azizah, 1 Hariyanto 2 1,2’, 10.2 (2021), pp. 237–52,

merugikan manusia pada hak haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 183

Ayat diatas memerintahkan umat manusia terutama kepada pelaku bisnis untuk berlaku jujur dan adil dalam bisnis apapun yang mereka jalankan. Maka dari itu khususnya para pedagang di Padang Serai harus memiliki etika bisnis Islam yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan hal tersebut sudah termaktub di dalam Al Qur'an dan Hadis, dengan adanya sikap etika bisnis Islam yang diterapkan oleh para penjual khususnya di Pedagang Padang Serai bisa menjadikan transaksi tersebut bernilai secara vertikal (manusia dengan Tuhan) maupun horizontal (manusia dengan manusia) dan akhirnya dapat memperoleh profit (keuntungan) yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Padang Serai Kota Bengkulu”**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya difokuskan pada pedagang yang berbatas di pasar tradisional kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi etika bisnis islam pada pedagang di padang serai kota Bengkulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi etika bisnis islam pada pedagang di padang serai kota Bengkulu.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan judul yang sudah dipaparkan, maka artikel jurnal ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk membuktikan, sebagai wawasan dan menambah ilmu baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi etika bisnis islam pada pedagang di padang serai kota Bengkulu

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Pedagang Penelitian ini memberikan pemahaman dan motivasi kepada para pedagang mengenai pentingnya menerapkan etika bisnis Islam dalam

kegiatan jual beli. Nilai-nilai seperti kesatuan (*tauhid*), kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*'adl*), tanggung jawab, dan amanah diharapkan dapat membentuk perilaku usaha yang lebih bermoral dan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan atau kebijakan yang mendorong terciptanya lingkungan usaha yang sehat, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya di kawasan Padang Serai, Kota Bengkulu.

c. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada konsumen untuk lebih selektif dalam memilih pedagang yang menjalankan usaha secara etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sehingga dapat mendorong perdagangan yang adil dan berkeadaban.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Andi Cahyono, Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Bisnis Isi Ulang Parfum di Bengkulu sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam bertransaksi penjualan isi ulang parfum dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi

isi ulang parfum di Bengkulu. Data primer dalam penelitian ini adalah pemilik (owner) Isi Ulang parfum di Bengkulu, seperti Edelwiss Parfum, Sempono, Althea Parfum, Pafum Ce-Le, in parfum Al-Fazza.

parfum dan para konsumen yang membeli isi ulang parf. Hasil penelitian menyatakan Isi Ulang Parfum di Bengkulu sudah sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam jual belinya, dengan prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip ihsan.<sup>11</sup>

Rahmatun Ningsih, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Peralatan Di Pasar Tradisional Semampir Kabupaten Probolinggo” Tujuan penelitian untuk melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan relokasi pedagang pelataran di pasar Semampir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan relokasi pedagang pelataran di pasar Semampir tidak berhasil, para pedagang enggan untuk menempati bangunan lantai dua pasar. Dari segi informasi kebijakan sudah cukup baik penyampaian informasi relokasi pedagang pelataran ke lantai dua pasar dilakukan jauh hari sebelum proses relokasi. Isi kebijakan yang mengatur sudah sesuai yaitu tentang pengelolaan, pengembangan, dan

---

<sup>11</sup> Andi Cahyono , Imam Mahdi , Moch.Iqbal, Jurnal Iqtishad and others, ‘Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu’, 9.1 (2024).

relokasi pasar. Dari segi dukungan masyarakat masih sangat kurang, pedagang beralasan bangunan lantai dua tidak strategis, susahnya akses menuju lantai dua, kurangnya fasilitas pendukung seperti kamar mandi, mushala, serta kurangnya minat pembeli untuk berbelanja di lantai dua.<sup>12</sup>

Fitri Amalia, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis Islam bagi para pedagang di Bazaar Madinah Depok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan metode survei. Penelitian yang dilakukan berupa deskriptif menggunakan studi literatur serta mengambil data primer dalam bentuk pengisian kuesioner dan wawancara. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etika bisnis Islam, yaitu meliputi empat aspek: prinsip, manajemen, marketing/iklan dan produk/harga. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Bazaar Madinah Depok.<sup>13</sup>

Abdul Hasis, Melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Bringkoning Desa Tlagah Kecamatan Bayuates

---

<sup>12</sup> ‘Rahmatun Ningsih, “Analisis Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Peralatan Di Pasar Tradisional Semampir Kabupaten Probolinggo”’, 10 (2018), 18–119.

<sup>13</sup>Fitri Amalia, ‘Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.3 (2023).

Kebupaten Sampang” Pedagang Pasar Etika Bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Tetapi di pasar Bringkoning terdapat Permasalahan diantaranya sikap yang tidak ramah terhadap konsumen. Hal tersebut ditandai dengan raut wajah yang tidak ramah Ketidakjujuran dalam berdagang merupakan sikap yang tidak baik, seperti halnya menyembunyikan cacat pada barang yang di jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala pasar Bringkoning, pedagang dan konsumen. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako rata-rata berperilaku sesuai dengan ajaran Syariat Islam, karena memiliki sifat diantaranya: Jujur dalam menjelaskan produk., Suka sama suka., Tidak menipu takaran, Mengutamakan kepuasan pelanggan, Tidak menimbun barang, Saling menghargai, Tidak boleh iri, Tidak boleh bersaing dengan cara yang salah, Tidak meninggalkan sholat, Berniat baik dan tidak jahat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Rismanto Hasis, Abdul, ‘Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Bringkoning Desa Tlagah Kecamatan Bayuates Kabupaten Sampang’, 31.1 (2023), pp. 82–87.

Agus Tarmok, Melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo” Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman dan implementasi pedagang terhadap etika bisnis Islam di pasar tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan ditinjau dari lokasi sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang pasar tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo telah memahami etika bisnis Islam dengan meyakini bahwa segala transaksi yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam akan mendapatkan ridho dari Allah SWT, para pedagang juga telah mengimplementasikan etika bisnis Islam dengan meneladani lima prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan *ihsan* dalam bentuk implementasi berupa pelayanan yang ramah, sopan terhadap siapa saja di pasar, bermurah hati, jujur dan adil dalam menakar timbangan, menjual barang yang bagus dan layak kualitasnya, menetapkan harga dengan sesuai, dan berkeyakinan bahwa Allah SWT adalah pengatur rezeki.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Tarmok, Novandina Izzatillah Firdausi, ‘Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo’, *Skripsi*, 8.75 (2020), pp. 147–54

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.<sup>16</sup> Penelitian ini dilaksanakan di padang serai kota Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui pola pedagang supaya tidak melakukan kecurangan dalam berdagang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bersifat alamiah.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif juga merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.<sup>18</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di masyarakat dalam hal ini tentang Implementasi etika bisnis islam pada pedagang di padang serai Kota Bengkulu.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, atau prespektif yang lain. Adapun

---

<sup>16</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan M, Ali Sodikin, "Dasar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bersifat alamiah.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif juga merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.<sup>21</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di masyarakat dalam hal ini tentang Implementasi etika bisnis islam pada pedagang di padang serai Kota Bengkulu.<sup>22</sup>

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2025 - 20 Februari 2025, Penelitian ini dilakukan di Padang Serai Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena di kelurahan tersebut terdapat pedagang ini berlangsung setiap hari yang dimulai pada pukul 6.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB.

## **3. Informan Penelitian**

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih dalam penelitian ini melalui menerapkan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8

<sup>21</sup> Sandu Siyoto dan M, Ali Sodikin, "Dasar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

prinsip-prinsip etika bisnis islam tertentu dengan tujuan dapat memberikan data yang akurat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang sayur-mayur, warung manisan, parutan kelapa, penjual mie mentah di Padang Serai Kota Bengkulu dengan pedagang, dengan jumlah seluruh informan yang diteliti yaitu sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 5 orang konsumen dan 15 orang pedagang ialah 7 pedagang sayur-mayur, 4 pedagang warung manisan, 1 pedagang mie mentah, 1 pedagang parut kelapa, 2 pedagang ayam.

#### **4. Sumber Data**

##### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan yaitu pedagang sayur-mayur, warung manisan dan lain-lain Di Padang Serai Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini data yang didapat merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan terstruktur secara langsung yaitu kepada para 15 orang pedagang ialah 7 pedagang sayur-mayur, 4 pedagang warung manisan, 1 pedagang mie mentah, 1 pedagang parut kelapa, 2 pedagang ayam.

dan 5 orang konsumen pembeli sayur mayur, warung manisan, Di Padang Serai Kota Bengkulu. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, baik itu berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data-data yang ada dalam penelitian ini.<sup>23</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2020)

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode..., hlm. 40

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di padang serai Kota Bengkulu. Adapun teknik observasi digunakan untuk melihat langsung lokasi tempat penelitian di padang serai. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pagi hari dimana pedagang dalam kondisi sedang ramai jual beli bertujuan untuk mengetahui secara langsung pada pedagang dalam menjualkan barang dagangannya.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan teknik ini peneliti dapat menghimpun data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau informan.<sup>25</sup> Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis yang ditujukan kepada pedagang penjual sayur, jajanan, sembako di padang serai kota Bengkulu yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018)

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, foto, dan sebagainya.<sup>26</sup> Maka dari itu, dalam pengambilan dokumentasi, peneliti menggunakan telepon genggam.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa catatan, buku, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman*. Analisis data *Miles dan Huberman* terdiri atas: data *reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan dan Verifikasi) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.<sup>27</sup>

Analisis data *Miles dan Huberman* terdiri atas :

### **1. Reduksi Data (*Reduction*)**

---

<sup>26</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 294

<sup>27</sup> Huberman Dan Miles, "Analisis Data Kualitatif". Tjeptjep Rphedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2015, H. 243

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilih-milih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Adapun fungsi *display data* adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bojo Genteng Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 259

Dalam penelitian ini selanjutnya penulis akan menyajikan data tersebut dengan menguraikan informasi yang diperoleh mengenai pemahaman serta kesiapan mahasiswa terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang.

Dalam penelitian ini analisis data yang dimaksud adalah data tentang pemahaman serta kesiapan terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0. yang setelah langkah diatas penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

**BAB II** Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan jurnal ini yang meliputi teori tentang etika bisnis Islam (pengertian etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, fungsi etika bisnis islam, dasar hukum etika bisnis islam), (pengertian pedagang) kerangka konseptual.

**BAB III** Bab ini, mencakup data-data yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai tempat dilaksanakannya penelitian yaitu Pedagang di padang serai kota Bengkulu gambaran umum sejarah pedagang , Nilai-nilai pedagang

**BAB IV** Dalam bab ini, berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam Pada pedagang Di Padang Serai Kota Bengkulu.

**BAB V** Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk setiap pihak yang terlibat dalam penelitian.